

ABSTRAK

Ketersediaan fasilitas umum yang terbatas seiring dengan pertumbuhan penduduk dapat menjadi permasalahan dalam setiap wilayah. Sama halnya dengan kebutuhan lahan pemakaman yang terbatas di tengah tingginya pertumbuhan penduduk di setiap tahun. Menurut Dinas Permukiman dan Kawasan Perumahan (Disperkim) Kota Semarang, terdapat 4 TPU yang *overload* dalam penggunaannya dari 12 TPU milik Pemerintah Kota Semarang salah satunya adalah TPU Trunojoyo di Kecamatan Banyumanik. Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi kematian di Kecamatan Banyumanik membutuhkan 1,086 Ha atau setara dengan 3477 lubang makam untuk dapat memenuhi kebutuhan pemakaman hingga tahun 2025. Hal tersebut menyebabkan pemerintah mengadakan perencanaan TPU baru untuk memenuhi kebutuhan pemakaman. Tentunya pemilihan lahan perencanaan TPU baru tidak dapat sembarangan dilakukan. Menurut Perda Kota Semarang Nomor 10 Tahun 2009, lokasi tempat pemakaman sebaiknya berada pada lahan yang memiliki produktifitas tanah yang rendah atau tidak berada pada area permukiman. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menemukan lokasi potensial perencanaan TPU baru yang sesuai dengan peruntukan lahan pemakaman pada RTRW Kota Semarang dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Adapun parameter yang digunakan dalam penentuan lokasi potensial TPU adalah parameter penggunaan lahan, ekonomi, fisik, ekologi, dan sosial. Sedangkan sub-parameter yang digunakan adalah penggunaan lahan, jarak ke jaringan jalan, jarak ke lokasi potensial, luas area, ancaman bencana, kelerengan, kekuatan tanah, jarak ke permukiman, jarak ke sumber air, kerapatan tanah, kepadatan penduduk, dan persetujuan masyarakat. Parameter dan sub-parameter tersebut dilakukan perhitungan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sehingga diperoleh parameter yang paling mempengaruhi dalam penentuan lokasi perencanaan TPU yaitu parameter parameter fisik dengan bobot sebesar 0,4015 atau 40%. Dari hasil *overlay* peta hasil pembobotan parameter dan sub-parameter menggunakan metode Sistem Informasi Geografis (SIG), didapatkan 4 klasifikasi kesesuaian lahan yaitu klasifikasi sangat sesuai seluas 27,365 Ha, klasifikasi sesuai seluas 38,232 Ha, klasifikasi kurang sesuai seluas 27,925 Ha dan klasifikasi tidak sesuai seluas 6,478 Ha. Dari klasifikasi sangat sesuai dan sesuai diperoleh 4 lokasi yang berada di Kelurahan Padangsari dan Kelurahan Jabungan di Kecamatan Banyumanik.

Kata Kunci : *Analytical Hierarchy Process* (AHP), *Overlay*, Penentuan Lokasi, Sistem Informasi Geografis (SIG), Tempat Pemakaman Umum (TPU)

ABSTRACT

The limited availability of public facilities along with population growth can become a problem in every region. Likewise, the need for cemetery land is limited amidst high population growth every year. According to the Semarang City Settlement and Housing Area Service (Disperkim), there are 4 public cemetery places that are overloaded in usage out of 12 public cemetery places belonging to the Semarang City Government, one of which is Trunojoyo's public cemetery place in Banyumanik District. Based on the results of projected death calculations in Banyumanik District, it requires 1,086 Ha or the equivalent of 3477 cemetery holes to meet cemetery needs until 2025. This has caused the government to plan a new public cemetery place to meet cemetery needs. Of course, selecting land for planning a new public cemetery place cannot be done haphazardly. According to Semarang City Regional Regulation Number 10 of 2009, the location of the cemetery place should be on land that has low soil productivity or not in a residential area. This research was carried out to find potential locations for planning new public cemetery place that are in accordance with the designation of cemetery land in the RTRW of Semarang City by considering several aspects. The parameters used in determining potential new public cemetery place locations are land use, economic, physical, ecological and social parameters. Meanwhile, the sub-parameters used are land use, distance to road networks, distance to potential locations, area size, threat of disaster, slope, soil strength, distance to settlements, distance to water sources, soil density, population density, and community approval. These parameters and sub-parameters were calculated using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method to obtain the parameters that most influence the determination of new public cemetery planning locations, namely physical parameters with a weight of 0.4015 or 40%. From the results of the map overlay resulting from the weighting of parameters and sub-parameters using the Geographic Information System (GIS) method, 4 land suitability classifications were obtained, namely very suitable classification covering an area of 27,365 Ha, suitable classification covering an area of 38,232 Ha, less suitable classification covering an area of 27,925 Ha and unsuitable classification covering an area 6,478 Ha. From the very appropriate and suitable classification, 4 locations were obtained in Padangsari Village and Jabungan Village in Banyumanik District.

Keywords : Analytical Hierarchy Process (AHP), Overlay, Location Determination, Geographic Information System (GIS), Public Cemetery (TPU)